

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan penelitian Ariana et al., (2022) mengatakan hipertensi adalah kondisi tubuh yang ketika mengalami peningkatan tekanan darah pada bagian pembuluh darah yang berkaitan dengan hipertensi. Hipertensi diakibatkan oleh meningkatnya kerja jantung dalam melakukan pendistribusian darah untuk membawa oksigen maupun nutrisi keseluruhan tubuh. Sedangkan menurut Anam, dkk (2021) hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan darah mengalami kenaikan angka lebih dari 140/90 mmHg yang jika tidak terkontrol akan mengakibatkan keparahan yang berlanjut seperti stroke ataupun penyakit jantung koroner hingga menyebabkan kematian.

Berdasarkan informasi Kemenkes RI (2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Dalam hal ini prevalensi hipertensi mengalami peningkatan dibandingkan hipertensi pada tahun 2013 sebesar 25,8% dan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia dapat terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis dan tidak terkontrol dengan baik. Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 11.0% atau lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional penderita hipertensi yaitu sebanyak 8,8%. Jumlah keseluruhan penyakit ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 dengan penyakit hipertensi terbanyak yang dialami. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengobati hipertensi: yaitu mengatur pola makan dengan baik dan menerapkan gaya hidup yang sehat, menghindari konsumsi kopi secara berlebihan, tidak merokok dan menghindari minum minuman yang beralkohol, mengurangi asupan garam berlebih serta melakukan kegiatan yang fisik seperti olahraga secara rutin (Rizma et al., 2022).

Tindakan dalam mengendalikan masalah pada pasien hipertensi harus dilakukan dengan tepat baik dalam segi farmakologis maupun non farmakologis. Dimana dalam terapi non farmakologis ini dapat digunakan sebagai pengobatan pendamping dari terapi farmakologis yang diberikan oleh dokter dan dapat diterapkan secara bersamaan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang baik dan optimal. Penggunaan terapi non farmakologis pada penderita hipertensi selain dengan melakukan penurunan berat badan pada pasien yang mengalami kelebihan berat badan, olah raga teratur, diet rendah garam, diet rendah lemak dapat dilakukan juga dengan intervensi secara spiritual. Intervensi secara spiritual yang dimaksudkan adalah terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dan merupakan terapi komplementer yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah. Terapi SEFT termasuk teknik relaksasi *mind-body therapy* atau terapi pikiran tubuh yang menggabungkan sistem energi tubuh seseorang (*energy medicine*) dengan terapi spiritual. Metode yang digunakan yaitu dengan tapping atau dengan mengetuk-ngetuk pada beberapa titik meridian tertentu pada tubuh sepanjang 12 jalur energi. Tingkat spiritual dalam terapi ini adalah dengan kekuatan doa kemudian diafirmasikan oleh klien pada saat akan dimulai hingga sesi terapi berakhir Rina et al, (2021). Pernyataan dalam riset penelitian sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Ariana, (2022) dimana terjadi perubahan setelah dilakukannya terapi SEFT yaitu diperoleh hasil bahwa 2 dari 3 pasien mengalami penurunan pada tekanan darah setelah diterapkan terapi SEFT selama 3 hari.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) bertujuan untuk menganalisa kasus kelolaan pada klien dengan Hipertensi yang nantinya akan dilakukan intervensi terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) sebagai terapi non farmakologi terhadap penurunan tekanan darah di Puskesmas Kalasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis kasus kelolaan pada klien dengan diagnosa medis hipertensi di Puskesmas Kasihan II.
- b. Melakukan analisis terkait dengan intervensi terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) pada klien kelolaan dengan diagnosa Hipertensi di Puskesmas Kasihan II.

C. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dapat dilakukan oleh pasien hipertensi maupun keluarga yang mendampingi sebagai salah satu intervensi non farmakologi atau terapi pendamping dalam menurunkan tekanan darah.

b. Bagi Perawat

Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dalam penanganan pasien dengan hipertensi dapat dilakukan atau diaplikasikan oleh tenaga keperawatan di lingkungan rumah sakit maupun di unit pelayanan masyarakat bahkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan pada saat penyusunan penulisan adalah dengan penulis melakukan pengkajian data pasien Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Kasihan II kemudian penulis mendatangi rumah klien dengan kunjungan ke rumah selama 4 hari setelah itu penulis melakukan pengkajian, intervensi terapi SEFT dan melakukan evaluasi setelah dilakukan tindakan.